

BAB I

PENDAHULUAN

a. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari kita sebagai individu memiliki kebutuhan yang berbeda-beda. Namun pada dasarnya, kebutuhan tersebut hampir sama. Misalnya, manusia butuh sehat, butuh makan, butuh rasa aman, butuh tempat tinggal, butuh tabungan dan pendidikan untuk masa depan, dan lain-lain. Maka setiap manusia akan berusaha keras untuk memenuhi kebutuhannya tersebut. Setelah didapatkan apa yang dibutuhkan timbullah rasa khawatir, lalu kita berfikir untuk mengamankan semuanya dari hal-hal buruk tak terduga yang tidak diinginkan terjadi dan muncullah asuransi sebagai jawaban dari rasa khawatir tersebut.

Secara umum asuransi islam atau sering diistilahkan dengan takaful dapat digambarkan sebagai asuransi yang prinsip operasionalnya didasarkan pada syariat islam dengan mengacu kepada Al-Qur'an dan AS-Sunah. Asuransi dalam islam dikenal dengan istilah takaful yang berarti saling memikul resiko di antara sesama orang, sehingga antara satu dengan yang lainnya menjadi penanggung atas resiko yang lainnya. Saling pikul resiko ini dilakukan atas dasar tolong-menolong dalam kebaikan dimana masing-masing mengeluarkan dana/ sumbangan/ derma (tabarru') yang ditunjuk untuk menanggung resiko tersebut.

Dalam asuransi islam terdapat akad yang dilakukan sebagai landasan untuk

menjalankan prinsip syariah, agar terhindar dari unsur riba, spekulasi, kecurangan dan ketidakjelasan, sehingga masyarakat tidak ragu untuk melakukan kegiatan pada perusahaan asuransi syariah, Menurut Undang-Undang Nomor 02 tahun 1992 tertanggal 11 Februari 1992 tentang Usaha Perasuransian, asuransi atau pertanggungan adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih, dimana pihak penanggung mengikat diri kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan atau tanggungjawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung yang timbul dari suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungkan. (Endang, 1993)

Perkembangan pengguna produk keuangan syariah di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami pertumbuhan. Bahkan, secara internasional Indonesia mendapatkan penghargaan karena memiliki sistem Keuangan syariah terlengkap. Bicara tentang produk syariah, salah satu alasan diminatinya produk ini adalah sistem pengelolaannya yang dinilai lebih transparan dan juga sesuai dengan kaidah syariat Islam, misalnya untuk produk asuransi syariah. Dalam mengelola asuransi syariah, perusahaan asuransi akan menetapkan sejumlah biaya (ujrah) yang disepakati oleh semua pihak pada awal kontrak/akad.

Sementara, jika kita bicara tentang asuransi jiwa unit link syariah, sebagian dana peserta yang dialokasikan untuk investasi akan dimasukkan dalam instrumen investasi syariah yang pasti dijamin kehalalannya. Untuk pemilihan saham misalnya, saham yang dipilih adalah saham perusahaan yang bisnisnya tidak berkaitan dengan perjudian, minuman beralkohol, atau sesuatu yang mengandung

riba (bunga), seperti perbankan konvensional. Belum lagi, untuk pengesahan setiap produk syariah harus melalui uji dan persetujuan dari Dewan Pengawas Syariah. Dengan ketatnya pemilihan produk investasi, sistem kerja yang lebih terbuka, dan juga pengawasannya, bisa dipastikan produk asuransi syariah terjamin kehalalannya. Sehingga kamu tidak perlu ragu dan khawatir akan produk tersebut. Untuk itu dalam mekanisme pengelolaannya, sebenarnya peserta asuransi lah yang menanggung risiko tersebut.

Sementara perusahaan asuransi hanya berperan sebagai pengelola risiko saja. Para peserta mengumpulkan dana tabarru kemudian menitipkannya ke perusahaan asuransi, sekaligus memberikan ujah atau upah pada perusahaan atas bantuannya dalam mengelola risiko. Sehingga apabila ada peserta yang mengalami musibah, perusahaan penyedia layanan asuransi syariah berperan sebagai pengelola klaim yang mewakili peserta lainnya untuk memberikan manfaat. Dengan begitu peserta meyakini bahwa perusahaan dapat memberikan manfaat sesuai dengan perjanjian serta tidak bertentangan dengan syariah.

Perusahaan asuransi merupakan salah satu tempat yang tepat bagi masyarakat untuk memperoleh jaminan tersebut. Dengan demikian, itulah yang melatarbelakangi manusia untuk berasuransi, yaitu untuk kepentingan perencanaan atauantisipasi terhadap risiko yang sewaktu-waktu dapat menimpa diri mereka. Asuransi dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu, asuransi konvensional dan asuransi syariah. Pada asuransi syariah, peserta menyerahkan sejumlah premi kepada perusahaan asuransi yang dimasukkan kedalam dua rekening, tabungan peserta dan tabungan tabarru' yang selanjutnya disatukan kembali ke dalam

kumpulan dana peserta. Perusahaan asuransi menginvestasikan dana yang terkumpul kepada investor dengan prinsip syariah (mudharabah atau musyarakah). Rekening tabarru' adalah sebuah rekening yang menghimpun semua dana tabarru' atau sejumlah dana yang dihibahkan oleh para peserta asuransi syariah yang bertujuan untuk meminimalisir kerugian atau resiko yang diderita oleh para peserta lainnya yang berhak untuk mengajukan klaim kepada perusahaan yang bertindak sebagai pengelola dana tabarru', pembayaran klaim akan diambil dari rekening tabarru' yang telah dihimpun perusahaan tanpa mengurangi rekening investasi atau rekening tabungan peserta. Perusahaan asuransi harus menjaga jumlah dana peserta dalam hal pengelolaannya direkening investasi yang akan berdampak pada pendapatan pengelolaan portofolio investasi dana peserta dan pendapatan investasi atau tabungan dana peserta dan dana tabarru' yang akan berimbas pada jumlah surplus defisit underwriting dana tabarru'. Pada perusahaan asuransi dana investasi dari dana peserta di investasikan kedalam portofolio investasi. Portofolio investasi adalah komitmen untuk mengikatkan asset pada surat-surat berharga (securities) yang diterbitkan oleh penerbitnya, mulai dari individu, perusahaan swasta hingga pemerintah (Sihombing, 2020)

Asuransi syariah atau lebih dikenal dengan at-ta'min, takafful atau tadhamun yaitu usaha saling melindungi dan tolong menolong diantara sejumlah orang atau pihak melalui investasi dalam bentuk aset dan atau tabarru yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan syariah. Adapun akad yang dimaksud adalah yang tidak mengandung gharar (ketidakpastian), maysir (perjudian), riba, zhulm

(penganiayaan), risywah (suap), barang haram dan maksiat. (Wirdyaningsih, 2005).

Dalam PT. Panin Daichi Life Unit Syariah, Asuransi Syariah memiliki berbagai macam variasi produk diantaranya yaitu asuransi mikro syariah merupakan program asuransi jiwa yang didesain untuk memberikan perlindungan bagi nasabah dengan kontribusi yang terjangkau, AJSB assalam famili merupakan program asuransi jiwa yang didesain khusus untuk keluarga Indonesia dimana satu polis sudah cukup untuk memberikan perlindungan bagi seluruh anggota keluarga, unit link syariah merupakan program asuransi jiwa yang berbasis investasi, mitra mabrur plus adalah persiapan dana untuk menunaikan ibadah haji, mitra iqro plus merupakan program asuransi dalam mata uang rupiah memberikan perlindungan dan membiayai pendidikan anak dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Setiap memilih produk pasti masyarakat menginginkan investasi yang menguntungkan dan memikirkan kontribusi biaya yang harus dibayar yaitu premi.

Premi adalah pembayaran sejumlah uang yang harus dibayarkan setiap bulannya sebagai kewajiban dari tertanggung atas keikut sertaannya pada asuransi. Besarnya premi yang harus dibayarkan telah ditetapkan perusahaan asuransi dengan memerhatikan keadaan-keadaan dari tertanggung. Penentuan tarif premi dalam asuransi syariah di dasarkan pada tiga faktor yaitu tabel moralitas, asumsi bagi hasil, biaya-biaya asuransi yang adil dan tidak mendzalimi peserta. Fungsi Premi yaitu dapat mengembalikan keadaan pihak tertanggung jika terjadi kebangkrutan sehingga dapat kembali pada keadaan sebelum terjadi kebangkrutan atau jika terjadi kerugian. (Justitia, 2013)

Selanjutnya, ruang lingkup usaha perasuransian diatur dalam BAB II Pasal

3 ayat 1 dan 2 yang berbunyi;

(1) Perusahaan asuransi umum syariah hanya dapat menyelenggarakan :

- a. Usaha asuransi umum syariah termasuk ini usaha asuransi kesehatan berdasarkan prinsip syariah dan ini usaha asuransi kecelakaan diri berdasarkan prinsip syariah dan
- b. Usaha reasuransi syariah untuk risiko perusahaan asuransi umum syariah lain.

(2) Perusahaan asuransi jiwa syariah hanya dapat menyelenggarakan usaha asuransi jiwa syariah termasuk ini usaha anuitas berdasarkan prinsip syariah, ini usaha asuransi kecelakaan berdasarkan prinsip syariah.

Perusahaan asuransi menginvestasikan dana yang terkumpul kepada investor dengan prinsip syariah (mudharabah atau musyarakah). Rekening tabarru' adalah sebuah rekening yang menghimpun semua dana tabarru' atau sejumlah dana yang dihibahkan oleh para peserta asuransi syariah yang bertujuan untuk meminimalisir kerugian atau resiko yang diderita oleh para peserta lainnya yang berhak untuk mengajukan klaim kepada perusahaan yang bertindak sebagai pengelola dana tabarru', pembayaran klaim akan diambil dari rekening tabarru' yang telah dihimpun perusahaan tanpa mengurangi rekening investasi atau rekening tabungan peserta. (Amrin, 2006)

Beban yang ada pada asuransi syariah adalah beban klaim dan beban operasional. Beban klaim merupakan kewajiban tertanggung untuk meminta pertanggungjawaban kepada penanggung atas kerugian yang diderita oleh tertanggung baik itu kerugian kecelakaan, kematian, dan lain-lain. Sedangkan

beban operasional merupakan segala bentuk pengeluaran yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menjaga agar usahanya terus berjalan.

Beban klaim dan beban operasional merupakan hal yang tidak dapat dihindari oleh pihak asuransi. Teori menyatakan bahwa beban merupakan pengurang pendapatan untuk memperoleh laba. Ini berarti jika beban klaim rendah, laba yang diperoleh akan tinggi dan jika beban tinggi maka laba yang akan diperoleh (Soemarso, 1999) bila perusahaan dapat menekan biaya operasional, maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba bersih. Demikian juga sebaliknya, bila terjadi pemborosan biaya maka akan mengakibatkan menurunnya laba bersih. (Jopie, 2008)

Beban Klaim berpengaruh negatif terhadap laba perusahaan, karena semakin banyak dana tabbaru yang dikeluarkan untuk membiayai klaim, maka sedikit pula dana yang diinvestasikan. Begitu pula dengan beban operasional berpengaruh negatif terhadap laba perusahaan, karena beban operasional merupakan beban yang tidak dapat dihindari oleh perusahaan guna menjaga perusahaan agar tetap berjalan sesuai fungsinya. Hal ini tentu berdampak pada menurunnya hasil investasi, secara otomatis bagi hasil investasi yang menjadi hak perusahaan juga ikut menurun.

Soemarso mengatakan bahwa laba adalah selisih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha. Adapun penerimaan (pendapatan) perusahaan asuransi berasal dari penerimaan premi, hasil investasi, denda, ganti rugi. Sedangkan yang termasuk dalam pengeluaran perusahaan asuransi adalah pembayaran klaim, komisi, biaya realisasi klaim, pajak, upah atau gaji. Laba bersih

ialah selisih antara seluruh pendapatan dan seluruh pengeluaran untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi.

Melihat dari penelitian terdahulu, Penelitian pertama dilakukan Ashari Muhammad Hardi (2020) berjudul dengan judul penelitian Pengaruh Pendapatan Operasional Asuransi dan Pendapatan Investasi terhadap Laba Bersih pada PT. Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin Periode 2013-2018 dengan hasil penelitiannya secara parsial pendapatan investasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih. Penelitian kedua dilakukan Hibriani Deyannoer dengan judul pengaruh pendapatan pengelolaan portofolio investasi dana peserta terhadap laba usaha PT Asuransi BRI Life Unit Syariah Periode 2011-2017 dengan hasil penelitiannya jumlah pendapatan pengelolaan portofolio investasi dana peserta berpengaruh signifikan terhadap laba usaha pada PT. Asuransi BRI Life – Unit Syariah.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Mira Wulansari (Wulansari, 2021) dengan judul Pengaruh Beban Klaim dan Beban Operasional terhadap Laba Bersih Pada PT Asuransi Sinar Mas Unit Syariah Periode 2015-2019 yang menjelaskan Beban klaim secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada PT. Asuransi Sinar Mas Unit Syariah periode 2015-2019.

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan sebelumnya penulis merumuskan serta menarik kesimpulan bahwa biaya klaim berlawanan arah dengan laba bersih sehingga setiap kenaikan atau penurunan beban klaim maka akan diikuti oleh penurunan atau kenaikan laba bersih. Sedangkan jumlah pendapatan pengelolaan portofolio investasi dana peserta (searah) dengan laba bersih jika

jumlah pendapatan pengelolaan portofolio investasi dana peserta memiliki kenaikan atau penurunan maka dalam laba bersih juga akan mengalami kenaikan dan penurunan. Laporan Keuangan PT. Panin Daichi Life Unit Syariah Periode 2012-2021 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Pengaruh Pendapatan Pengelolaan portofolio Investasi Dana Peserta dan Beban Klaim Terhadap Laba Bersih Pada PT. Panin Daichi Life Unit Syariah Periode 2012-2021

Tahun	Pendapatan Pengelolaan Portofolio Investasi Dana Peserta X1 (Jutaan Rupiah)		Beban Klaim X2 (Jutaan Rupiah)		Laba Bersih Y (Jutaan Rupiah)	
2011	8.989		826		3.402	
2012	12.506	↑	2.244	↑	10.023	↑
2013	10.331	↓	2.175	↓	6.797	↓
2014	8.101	↓	1.744	↓	10.307	↑
2015	5.981	↓	1.382	↓	9.935	↓
2016	4.037	↓	2.730	↑	12.205	↑
2017	4.770	↑	3.457	↑	13.072	↑
2018	5.697	↑	2.354	↓	8.098	↓
2019	8.372	↑	7.409	↑	11.912	↑
2020	13.811	↑	4.853	↓	12.888	↑
2021	15.607	↑	18.129	↑	12.751	↓

Keterangan :

↑ = Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.

↓ = Mengalami penurunan pada tahun sebelumnya.

 = Masalah karena tidak sesuai dengan teori yang ada

Idealnya, perusahaan yang berhasil memperoleh premi neto dalam jumlah besar juga akan berhasil memperoleh laba yang besar pula. Premi neto atau premi dalam asuransi syariah disebut dengan dana peserta, yang mana apabila jumlah

dana peserta ini meningkat maka akan berpengaruh terhadap meningkatnya pendapatan pengelolaan portofolio investasi dana peserta (Hijriani, 2018)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa terdapat ketidaksesuaian antara realita dengan teori yang dijelaskan di atas yang menyebutkan apabila peningkatan maupun penurunan pendapatan portofolio investasi dana peserta akan berdampak terhadap meningkat maupun menurunnya perolehan laba bersih Perusahaan PT. Panin Daichi Life Unit Syariah. (Soemarso, 1999) Sedangkan realita yang terjadi pada PT. Panin Daichi Life Unit Syariah Periode 2012-2021 terlihat pada tahun 2012 mengalami peningkatan pada Pendapatan Pengelolaan Portofolio Investasi Dana Peserta yang sangat signifikan sebesar 3,517 jutaan rupiah begitupun dengan Beban Klaim yang mengalami peningkatan sebesar 1.418 jutaan rupiah, begitupun dengan Laba Bersih yang mengalami peningkatan sebesar 6,621 jutaan rupiah.

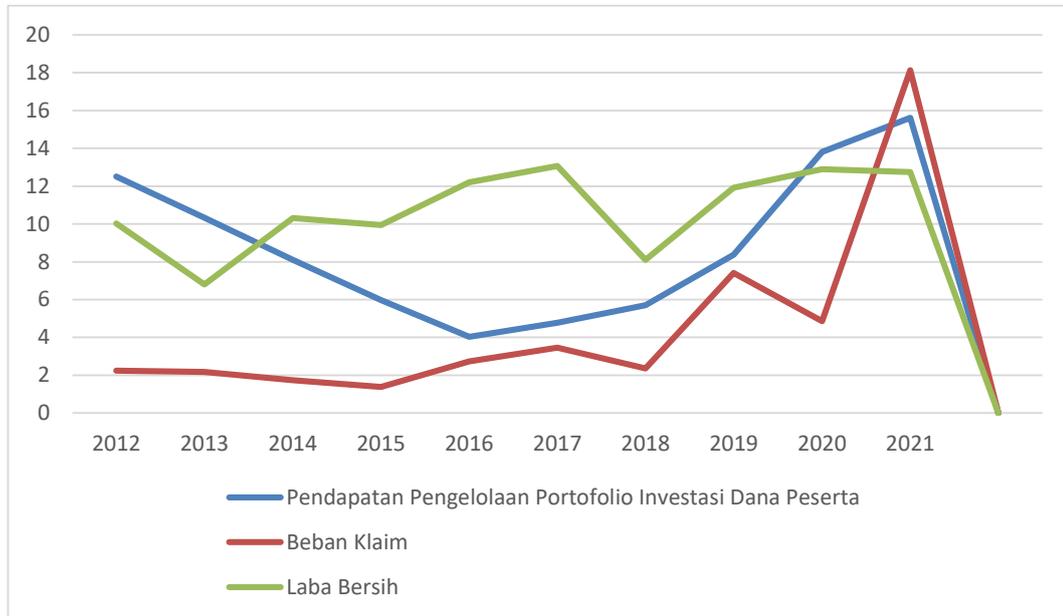
Pada tahun 2013 dan tahun 2014, Pendapatan Pengelolaan Portofolio Investasi Dana Peserta mengalami penurunan sebesar 2,175 jutaan rupiah dan 2,230 jutaan rupiah, begitupun dengan Beban Klaim juga mengalami penurunan sebesar 69 dan 431 jutaan rupiah, begitupun Laba Bersih ditahun 2013 mengalami penurunan sebesar 3.226 jutaan rupiah, berbeda ditahun 2014 laba bersih mengalami kenaikan sebesar 3,510 jutaan. Adapun pada tahun 2015 dan 2016 Pendapatan Pengelolaan Portofolio Investasi Dana Peserta mengalami penurunann sebesar 2,120 jutaan rupiah dan 1,944 jutaan rupiah, begitupun dengan Beban Klaim ditahun 2015 yang mengalami penurunan sebesar 362 jutaan rupiah, berbeda ditahun 2016 yang mengalami kenaikan sebesar 1,348. Pada tahun 2015 Laba

Bersih yang mengalami penurunan sebesar 372 jutaan rupiah. Berbeda di tahun 2016 Laba Bersih mengalami peningkatan sebesar 2,270 jutaan rupiah.

Pada tahun 2017 dan 2018 Pendapatan Pengeloan Portofolio Investasi Dana Peserta mengalami peningkatan sebesar 733 jutaan rupiah dan 927 jutaan rupiah, begitupun dengan Beban Klaim ditahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 727 jutaan rupiah, tetapi ditahun 2018 mengalami penurunan sebesar 1.103 jutaan rupiah. berbeda dengan Laba Bersih yang mengalami yang peningkatan sebesar 822 ditahun 2017 jutaan rupiah. Tetapi pada tahun 2018 laba bersih mengalami penurunan sebesar 4,974 jutaan rupiah. Dan pada tahun 2019 dan tahun 2020 Pendapatan Pengeloan Portofolio Investasi Dana Peserta mengalami peningkatan sebesar 2.675 jutaan rupiah dan 5,439 jutaan rupiah, begitupun Beban Klaim ditahun 2019 juga mengalami peningkatan sebesar 5.055 jutaan rupiah, untuk Beban Klaim ditahun 2020 yang mengalami penurunan sebesar 2.556 jutaan rupiah. Untuk laba bersih di tahun 2019 dan 2020 mengalami peningkatan sebesar 3,814 jutaan rupiah dan 976 jutaan rupiah. Dan terakhir ditahun 2021 pendapatan pengelolaan portofolio investasi dana peserta mengalami kenaikan sebesar 1,796 jutaan rupiah begitupun dengan beban klaim mengalami kenaikan sebesar 13,276 jutaan rupiah, berbeda dengan laba bersih yang mengalami penurunan sebesar 137 jutaan rupiah

Berikut peneliti sajikan dalam bentuk grafik untuk melihat perkembangan (Pendapatan Pengeloan Portofolio Investasi Dana Peserta), Beban Klaim, Dan

Laba Bersih pada PT. Panin Daichi Life Unit Syariah periode 2012-2021.



Grafik 1.1

Pendapatan Pengelolaan Portofolio Investasi Dana Peserta, Beban Klaim dan Laba Bersih, pada PT. Panin Daichi Life Unit Syariah Periode 2012-2021

Berdasarkan penjelasan yang telah di paparkan, sangatlah penting untuk diteliti mengapa peristiwa itu terjadi sehingga dapat diketahui faktor penyebabnya. Maka penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam yang berjudul : Pengaruh Pendapatan Pengelolaan Portofolio Investasi Dana Peserta dan Beban Klaim Terhadap Laba Bersih Pada PT. Panin Daichi Life Unit Syariah Periode 2012-2021.

b. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini bermaksud menganalisis seberapa besarkah pendapatan portofolio investasi dana

peserta berpengaruh terhadap laba usaha. Adapun permasalahan-permasalahan pokok yang diangkat dalam penelitian ini dirumuskan ke dalam beberapa pernyataan penelitian sebagai berikut :

1. Seberapa Besar Pengaruh Pendapatan Pengelolaan Portofolio Investasi Dana Peserta secara parsial terhadap Laba Bersih pada PT. Panin Daichi Life Unit Syariah periode 2012-2021?
2. Seberapa Besar Pengaruh Beban Klaim secara parsial terhadap Laba Bersih pada PT. Panin Daichi Life Unit Syariah periode 2012-2021?
3. Seberapa Besar Pengaruh Pendapatan Pengelolaan Portofolio Investasi Dana Peserta dan Beban Klaim secara simultan terhadap Laba Bersih pada PT. Panin Daichi Life Unit Syariah periode 2012-2021?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui Besarnya Pengaruh Pendapatan Pengelolaan Portofolio Investasi Dana Peserta secara parsial terhadap Laba Bersih pada PT. Panin Daichi Life Unit Syariah periode 2012-2021;
2. Untuk Mengetahui Besarnya Pengaruh Beban Klaim secara parsial terhadap Laba Bersih pada PT. Panin Daichi Life Unit Syariah periode 2012-2021;
3. Untuk Mengetahui Besarnya Pengaruh Pendapatan Pengelolaan Portofolio Investasi Dana Peserta dan Beban Klaim secara simultan terhadap Laba Bersih pada PT. Panin Daichi Life Unit Syariah periode periode 2012-2021.

D. Kegunaan Penelitian

Mengetahui hal-hal yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini secara umum adalah untuk menjadi bermanfaat bagi berbagai kalangan. Diantaranya bagi kalangan akademisi, para peserta asuransi syariah beserta pelaku bisnis syariah lainnya, serta bagi kalangan masyarakat luas baik muslim maupun non-muslim. Secara khusus kegunaan penelitian ini dibagi dua, yakni :

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi sebagai bahan referensi dan bahan pembanding bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi pelaku bisnis khususnya yang berhubungan langsung dengan industri asuransi syariah perihal variabel apa saja yang menjadi penentu peningkatan laba usaha di PT. Panin Daichi Life Unit Syariah, sehingga dapat diperhatikan perihal penyusunan kebijakan manajemen, serta pengalokasian cadangan dana dengan lebih baik guna mendapatkan laba usaha yang sesuai atau lebih demi kemajuan perusahaan.